

Drs. Sanhedrin Ginting, SH., M.Pd

Dra. Rosmini Tarigan, M.Pd

Drs. Alim Perangin-angin, M.Pd

Humiras Betty Marlina Sihombing, S.Pd., M.Pd

Jelita Panjaitan, S.Pd., M. Pd

PROFESI KEPENDIDIKAN



PROFESI KEPENDIDIKAN

Alvin Zonatan Sagala, S.Pd., M.Li. | Novita Hanum, S.Pd., M.Pd.
Aisah, S.Pd., M.Pd. | Elfi Lailan Syamita Lubis, S.Pd.I., M.Pd.
Jelita Panjaitan, S.Pd., M.Pd.

Penerbit
litnus.

PROFESI KEPENDIDIKAN

Penulis :

Alvin Zonatan Sagala, S.Pd.,M.Li.

Novita Hanum, S.Pd., M.Pd.

Aisah, S.Pd.,M.Pd.

Elfi Lailan Syamita Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Jelita Panjaitan, S.Pd.,M. Pd.

ISBN :

Copyright © Juni 2026

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: viii + 108

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : Dicky Gea Nuansa

Penata isi : Adinda Tara Dhifania

Cetakan I, Juni 2026

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018



| Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Profesi Kependidikan* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan buku ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan mutu lulusan pendidikan, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan pentingnya profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait ilmu kependidikan sebagai bekal dalam menjalankan profesinya di masa depan.

Melalui mata kuliah *Profesi Kependidikan*, mahasiswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan mendiskusikan berbagai kebijakan pemerintah serta konsep-konsep penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Hal ini bertujuan untuk membentuk calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab profesional.

Buku ini disusun dengan mengacu pada silabus mata kuliah *Profesi Kependidikan*, yang mencakup berbagai topik penting, antara lain pengertian tenaga kependidikan, konsep dan makna profesi, pendekatan profesionalisasi, uji kompetensi, kode etik guru Indonesia, organisasi profesi guru, peran guru dalam layanan bimbingan dan konseling, manajemen pendidikan, serta jabatan fungsional guru.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat, memudahkan mahasiswa dalam memahami materi, serta mampu memotivasi untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan di Indonesia.

Medan, 2026

Tim Penulis



| Daftar Isi

Kata Pengantar—iii

Daftar Isi —v

| BAB I

Tenaga Kependidikan—1

Multiperan Guru—1

Utilitas (Daya Guna) Lulusan.—2

Pendidik dan Tenaga Kependidikan—4

| BAB II

Definisi dan Makna—7

Tuntutan Profesionalisme—7

Definisi profesi—9

Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalisasi—13

|BAB III

Tiga Pendekatan Profesionalisasi—17

Pengantar—17

Pendekatan Karakteristik—18

Pendekatan Institusional—22

Pendekatan Legalistik—25

|BAB IV

Kompetensi Guru—29

Pengertian Kompetensi Guru—29

Kompetensi Pedagogik—31

Kompetensi Kepribadian—35

Kompetensi Profesional—43

Kompetensi Sosial—56

|BAB V

Uji Kompetensi Guru—63

|BAB VI

Kode Etik Guru di Indonesia—83

Pembukaan—83

Bagian Satu—85

Bagian Dua—85

Bagian Tiga—86

Bagian Empat—92

Bagian Lima—93

Bagian Enam—93

|BAB VIII

PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING—95

Bimbingan dan Pendidikan—95

Tujuan Bimbingan—96

Fungsi Bimbingan—96

Prinsip pokok Bimbingan—96

Peranan Guru dalam Pelaksanaan

Bimbingan di Sekolah—97

|BAB IX

Peranan Guru dalam Manajemen Pendidikan—99

Kedudukan Manajemen Pendidikan
dalam Sistem Pendidikan—100

Fungsi Manajemen Pendidikan—101

Bidang Garapan Manajemen Pendidikan—101

Fungsi Manajemen Pendidikan—101

Daftar Pustaka—103

Profil Penulis—105



BAB I

TENAGA KEPENDIDIKAN

Multiperan Guru

Pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak lagi mampu memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anaknya. Lembaga pendidikan formal kemudian diterima sebagai wahana proses humanisasi dan pembentukan kepribadian setelah lingkungan keluarga. Dalam perkembangannya, pendidikan formal pada kenyataannya tidak sepenuhnya bersifat netral. Hal ini terlihat dari masih adanya praktik pendidikan yang kurang menghargai kebebasan peserta didik dalam berpikir dan berekspresi. Fenomena tersebut oleh Paulo Freire dalam bukunya *The Politics of Education: Culture, Power, and Liberation* (1980) disebut sebagai praktik pendidikan yang membelenggu, bukan membebaskan.

Menurut Freire, pendidikan yang membebaskan merupakan proses pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengungkapkannya realitas kehidupan secara kritis. Pendidikan tidak seharusnya menjadi sarana pemaksaan kehendak guru kepada peserta didik, melainkan proses dialogis yang memanusiakan manusia. Sebaliknya, pendidikan yang membelenggu cenderung menanamkan

kesadaran yang keliru sehingga peserta didik hanya menerima realitas tanpa kemampuan berpikir kritis dan selektif.

Terlepas dari apakah proses pendidikan di sekolah bersifat membebaskan atau membelenggu, keberadaan tenaga kependidikan, khususnya guru, tetap memiliki esensi dan urgensi yang sangat penting dalam pendidikan formal pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di lembaga pendidikan formal, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multidimensional, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

Istilah *pendidik* merujuk pada proses pembinaan dan pengembangan aspek afektif, karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Istilah *pengajar* mengacu pada proses pengembangan kemampuan intelektual, pengetahuan, dan keterampilan berpikir peserta didik. Sementara itu, istilah *pelatih* berkaitan dengan pembinaan keterampilan praktis dan kecakapan peserta didik, sebagaimana dilakukan oleh guru keterampilan atau instruktur pada bidang tertentu.

Pada lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat), pelatih atau widyaiswara melaksanakan fungsi kepelatihan sesuai bidang kompetensinya. Instruktur dan tutor bertugas membimbing, mendampingi, serta melatih peserta kursus atau pelatihan. Di sekolah juga terdapat layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang dilaksanakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru, pelatih, pembimbing, tutor, instruktur, dan widyaiswara merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada era pendidikan modern tahun 2026.

Utilitas (Daya Guna) Lulusan.

Realitas yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi, mengalami perkembangan yang



BAB II

DEFINISI DAN MAKNA

Tuntutan Profesionalisme

Ketika persaingan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, teknologi, dan kemanusiaan semakin meningkat secara global, kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang kompeten juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Persyaratan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja pada era 2026 tidak lagi hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup keterampilan teknologi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik di bangku sekolah sering kali belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan dunia kerja yang berkembang sangat cepat. Sementara itu, perkembangan kebutuhan industri dan masyarakat berlangsung jauh lebih dinamis dibandingkan dengan proses pembaruan kurikulum pendidikan yang memerlukan waktu dan penyesuaian bertahap. Selain itu, ruang lingkup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan guru di sekolah juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran,

kalender akademik, serta kemampuan profesional guru yang harus terus diperbarui sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keterampilan digital, penguasaan komputer, kemampuan berbahasa asing, komunikasi profesional, hingga keterampilan khusus berbasis industri sering kali perlu diperoleh peserta didik melalui pendidikan nonformal, seperti kursus, pelatihan, sertifikasi kompetensi, dan pembelajaran mandiri berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendidikan formal, nonformal, dan informal pada era modern perlu berjalan secara terpadu dalam membentuk kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Di tengah meningkatnya persaingan global, tuntutan terhadap profesionalisme kerja menjadi suatu keniscayaan. Istilah “profesionalisme” saat ini semakin sering dijumpai dalam berbagai media massa, media digital, seminar, pelatihan, maupun diskusi akademik. Profesionalisme tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam bekerja, tetapi juga mencakup integritas, tanggung jawab, etika, disiplin, kemampuan bekerja sama, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas diri secara berkelanjutan.

Dalam lingkungan pendidikan formal, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru selalu menjadi perhatian utama. Pembahasan mengenai peningkatan kompetensi guru bukanlah sesuatu yang bersifat klise, melainkan kebutuhan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena kriteria guru ideal pada era 2026 terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital pendidikan, dan perubahan karakteristik peserta didik generasi modern. Oleh sebab itu, pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penguasaan teknologi pembelajaran, serta penguatan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

Pada era globalisasi dan transformasi digital yang semakin masif, suatu negara akan sulit berkembang tanpa didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kemajuan dalam bidang pendidikan,



BAB III

TIGA PENDEKATAN PROFESIONALISASI

Pengantar

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), maka tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Setiap individu yang menyanggah profesi sebagai tenaga kependidikan dituntut untuk menjalankan tugas profesinya secara profesional, berkelanjutan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat pada era 2026.

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan pengelolaan tenaga kependidikan di Indonesia tidak lagi hanya terfokus pada upaya menghasilkan tenaga kependidikan yang berkualitas melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Permasalahan yang lebih mendasar adalah bagaimana profesi tenaga kependidikan memperoleh pengakuan yang kuat, baik secara sosial, akademik, maupun hukum, sebagai profesi yang benar-benar profesional dan memiliki standar kompetensi yang jelas.

Pengakuan tersebut penting karena profesi tenaga kependidikan memegang peranan besar dalam membentuk kualitas generasi bangsa. Oleh sebab itu, tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi akademik, kemampuan pedagogik, integritas moral, keterampilan profesional, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut R. D. Lansbury dalam *Professional and Management* (1978), profesi dalam konteks profesionalisasi dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan karakteristik (*characteristic approach*), pendekatan institusional (*institutional approach*), dan pendekatan legalistik (*legalistic approach*).

Pendekatan karakteristik memandang profesi berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti adanya keahlian khusus, pendidikan formal, kode etik, tanggung jawab sosial, serta pelayanan kepada masyarakat. Pendekatan institusional menekankan pentingnya organisasi profesi sebagai wadah pengembangan kompetensi, pengawasan etika, dan perlindungan terhadap anggota profesi. Sementara itu, pendekatan legalistik menempatkan profesi dalam kerangka hukum dan regulasi negara, sehingga suatu profesi memperoleh legitimasi, perlindungan hukum, serta standar pelaksanaan yang jelas.

Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan, organisasi profesi, regulasi pemerintah, serta pengakuan masyarakat terhadap pentingnya profesi kependidikan dalam pembangunan bangsa.

Pendekatan Karakteristik

Pendekatan karakteristik (*the trait approach*) memandang bahwa suatu profesi memiliki seperangkat unsur atau elemen inti yang membedakannya dari jenis pekerjaan lainnya. Unsur-unsur tersebut menjadi ciri khas yang melekat pada suatu profesi dan menunjukkan tingkat



BAB IV

KOMPETENSI GURU

Pengertian Kompetensi Guru

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa guru profesional pada hakikatnya adalah guru yang memenuhi standar kompetensi dalam melaksanakan tugas pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, serta pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan mengenai profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pada era pendidikan modern tahun 2026.

Kompetensi (*competency*) dapat diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, kewenangan, serta kesiapan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya secara efektif dan bertanggung jawab.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005), kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kualitas tindakan seseorang yang dinilai berdasarkan ukuran baik atau buruk. Sementara itu, kemampuan

kuantitatif berkaitan dengan kemampuan yang dapat diukur secara lebih objektif melalui standar tertentu.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dapat dipahami dalam dua konteks. Pertama, kompetensi sebagai indikator kemampuan yang tampak dalam perilaku dan tindakan nyata seseorang berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu. Kedua, kompetensi sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diterapkan secara utuh dalam praktik profesional.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kemampuan yang telah menjadi bagian dari diri seseorang sehingga memungkinkan individu tersebut melaksanakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Dengan demikian, kompetensi bukan hanya sekadar penguasaan teori, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata secara profesional.

Menurut E. Mulyasa (2003), kompetensi mencakup penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan kerja. Kompetensi juga mencerminkan kebiasaan berpikir dan bertindak yang profesional dalam menjalankan tugas.

Dalam konteks pendidikan, kompetensi yang dimiliki guru menjadi indikator utama kualitas profesionalisme guru. Semakin baik kompetensi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia melalui Kepmendiknas Nomor 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, dan profesional yang harus dimiliki seseorang agar dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) dijelaskan bahwa



BAB V

UJI KOMPETENSI GURU

Istilah kompetensi guru memiliki beragam makna. Broke and Stone (1995) mengemukakan bahwa *“teacher competency is a descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful.”* Artinya, kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif mengenai hakikat perilaku guru yang penuh makna.

Sementara itu, Charles (1994) menyatakan bahwa *“competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.”* Dengan demikian, kompetensi diartikan sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi dimaknai sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dari uraian tersebut tampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi guru menunjukkan pada performa dan tindakan rasional dalam memenuhi spesifikasi tertentu pada pelaksanaan

tugas-tugas pendidikan. Disebut rasional karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, sedangkan performa merupakan perilaku nyata maupun tidak nyata yang tercermin dalam pelaksanaan tugas profesional guru.

Kompetensi merupakan komponen utama standar profesi, di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi dimaknai sebagai seperangkat perilaku efektif yang berkaitan dengan kemampuan mengeksplorasi, menginvestigasi, menganalisis, berpikir, memperhatikan, dan mempersepsi sesuatu sehingga seseorang mampu menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah titik akhir dari suatu upaya, melainkan suatu proses yang terus berkembang melalui pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning process*).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk standar kompetensi profesi guru. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sebagai sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi keilmuan untuk memverifikasi dan memperkuat pemahaman konsep, penyesuaian substansi dengan tuntutan kurikulum, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Penguasaan materi sangat penting sebagai dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah. Dengan penguasaan materi yang baik, guru dapat memilih, menetapkan, dan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran serta sumber belajar yang mendukung pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD).

Pemahaman terhadap peserta didik mencakup pemahaman berbagai karakteristik individu, tahap perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penerapannya dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Dalam



BAB VI

KODE ETIK GURU DI INDONESIA

Pembukaan

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Guru Indonesia menyadari bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Guru Indonesia senantiasa tampil profesional dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal. Guru Indonesia memiliki kompetensi dan keandalan yang tinggi sebagai sumber daya utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Guru Indonesia merupakan pribadi yang patut diteladani dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, khususnya oleh peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru berpegang teguh pada prinsip “Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.” Oleh karena itu, Guru Indonesia senantiasa menjalankan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab, beretika, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Guru Indonesia bertanggung jawab mengantarkan peserta didik mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peranan guru dan profesinya, agar bangsa dan negara Indonesia mampu tumbuh sejajar dengan bangsa-bangsa maju, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang akan selalu dibutuhkan sepanjang zaman. Hanya melalui pelaksanaan tugas guru secara profesional, eksistensi bangsa dan negara yang bermartabat, terhormat, dan dihargai dalam pergaulan antarbangsa dapat diwujudkan.

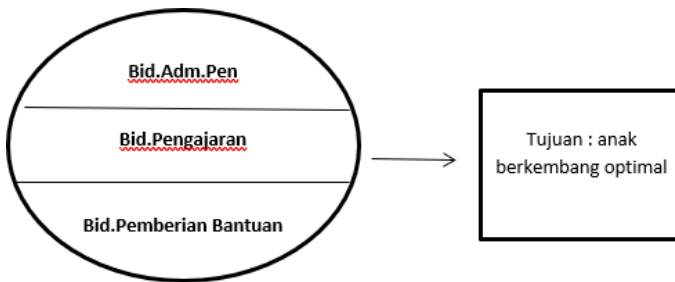
Peranan guru menjadi semakin penting di era globalisasi. Melalui bimbingan guru yang profesional, peserta didik dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik saat ini maupun di masa mendatang.

Dalam melaksanakan tugas profesinya, Guru Indonesia menyadari sepenuhnya pentingnya penetapan Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Kode etik tersebut diwujudkan dalam nilai-nilai moral dan etika profesi guru sebagai pendidik putra-putri bangsa.

BAB VIII

PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan dan Pendidikan



Jones: bimbingan ialah pertolongan yang diberikan kepada orang lain dalam membuat pilihan, mengadakan penyesuaian dan didalam memecahkan masalah.

Tujuan Bimbingan

1. Dapat memahami diri sendiri
2. Dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang bermacam-macam di lingkungannya.
3. Dapat memanfaatkan semaksimal mungkin petensi yang dimiliki
4. Dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan bijaksana
5. Dapat memberi kontribusi kepada masyarakat

Fungsi Bimbingan

1. Fungsi Pemahaman
2. Fungsi Pencegahan
3. Fungsi Penyaluran
4. Fungsi Penyelesaian
5. Fungsi Perbaikan
6. Fungsi Pengembangan

Prinsip pokok Bimbingan

Dalam merencanakan dan melaksanakan bimbingan perlu diperhatikan beberapa hal:

1. Sikap dan tingkah laku individu terbentuk dari aspek kepribadian yang unik dan ruwet
2. Adanya perbedaan individu
3. Bimbingan adalah proses membantu individu agar ia mampu menolong diri sendiri.
4. Bimbingan terpusat pada individu yang dibimbing
5. Masalah yang tidak dapat diselesaikan harus direferal kepada orang/ lembaga yang berwenang
6. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan individu
7. Bimbingan harus fleksibel
8. Program bimbingan harus sesuai dengan program sekolah.



BAB IX

PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris:

- Manage : kelola
- Mangement : pengelola

Arti manajemen secara umum: penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Suarno pengertian "manajemen" sebagai berikut:

- Sistem
- Proses
- Fungsi
- Ilmu pengetahuan

Manajemen Pendidikan: suatu proses pemanfaatan sumber daya yang tersedia dibidang pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Administrasi: berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata

- “ad” : artinya untuk, kepada
- “ministrare”: artinya pelayanan

Kedua kata tersebut dalam kenyataan sering tidak dibedakan artinya, bila harus dibedakan maka "manajemen " merakan inti dari " administrasi"

Kedudukan Manajemen Pendidikan dalam Sistem Pendidikan

1. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain dalam menjalankan fungsi yang berbeda-beda.
2. Dalam fungsiny yang berbeda terdapat satu tujuan bersama yang harus dicapai yaitu tujuan pendidikan
3. Agar tujuan pendidikan itu tercapai, maka semua komponen itu harus:
4. Dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien
5. Bekerjasama antar komponen satu dan lainnya
6. Manajemen pendidikan harus mampu mengelola seluruh komponen pendidikan tersebut dengan memberdayakan sesuai fungsinya masing-masing.
7. Manajer pendidikan harus mampu membuat suatu komponen pendidikan menjadi satu kesatuan utuh, mendayagunakan segenap potensi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.
8. Kedudukan manajemen dalam system pendidikan adalah sebagai ALAT.
9. Agar manajemen pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka manajer pendidikan harus memiliki sejumlah kemampuan sebagai berikut:
 - a. Kemampuan teknis (technical skill)
 - b. Kemampuan sosial (Social Human Skill)
 - c. Kemampuan Konseptual (conceptual skill)



| Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R). (2006). Standarisasi Pendidikan Nasional. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar, H.Q.dan Sagala, S (2004). Profesi Jabatan Kependidikan dan Giru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran. Jakarta : Uhamka Press.
- Danim, S. (2002). Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Samana, A. (1994). Profesionalisme Keguruan, Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- Peraturan Pemerintah NO.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Direktorat Ketengagaan Dirjen Dikti Depdiknas. Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Tahun 2006.
- Gultom, Syawal. (2006). Kompetensi dan Profesionalisme Guru dan Dosen, Makalah pada seminar Nasional, Sertifikasi, Kompetensi dan Profesionalisme Guru dan Dosen 7 Nopember 2006, Auditorium UNIMED.
- Tim Penyusun LPTK Universitas Negeri Medan. (2002). Bahan Perkuliahan Profesi Kependidikan.
- Masnur Muclich. (2007) Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fachruddin Saudagar, Ali Idrus (2009), Pengembang Profesionalitas Guru Jambi, GP.Press.



| Profil Penulis



Alvin Zonatan Sagala, S. Pd.,M.Li. Lahir Tanjung Seri, 25 April 1994. Riwayat Pendidikan Sarjana S1 – Pendidikan Bahasa Inggris (UNIMED) tahun 2018, S2 – Linguistik Terapan Bahasa Inggris (UNIMED) tahun 2022. Penulis aktif melakukan berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan ilmu baru. Sudah

menjadi suatu keharusan bagi seorang dosen. Alamat E-mailnya: alvin-zonatan182@gmail.com



Novita Hanum, S.Pd., M.Pd., Gr. adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Senior Medan. Penulis memiliki latar belakang pendidikan yang sangat linear di bidang pendidikan dasar, yakni lulusan S1 PGSD dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan lulusan S2 Pendidikan Dasar dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (Unimed). Keahlian profesionalnya semakin diperkuat dengan gelar Guru Profesional (Gr) yang disandangnya.

Penulis memegang teguh filosofi bahwa "Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia secara utuh". Baginya, seorang dosen bukan sekadar pengajar, melainkan mentor yang bertugas membentuk karakter dan empati calon guru. Melalui buku "Profesi Kependidikan" ini, penulis ingin membekali para mahasiswa dengan fondasi etika dan kompetensi yang kuat agar siap menjadi arsitek masa depan bangsa.

Penulis dapat dihubungi untuk korespondensi, diskusi akademik, maupun kolaborasi penelitian melalui: Email: Novita.career@gmail.com



Aisah S.Pd., M.Pd., beliau lahir di Desa Makmur, pada tanggal 19 Mei 1991. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 104293 Desa Makmur lulus pada tahun 2003; SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu lulus pada tahun 2006; SMA Negeri 1 Sei Rampah lulus pada tahun 2009, Pendidikan Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lulus pada tahun 2013; Pendidikan Magister (S2) pada Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Medan lulus pada tahun 2018. Sejak tahun 2022 menjadi dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Al Maksum.



Elfi Lailan Syamita Lubis, S.Pd.I., M.Pd. Lahir di Tanjung Pura pada tanggal 23 Januari 1994. Riwayat Pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (2011-2015). Pendidikan Master (S2) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (2016-2018). Pada saat ini berkarier sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Jelita Panjaitan, S.Pd., M.Pd lahir di Sifat, Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga Pungga Kab. Dairi, 15 Maret 1990. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Fisika di Universitas Darma Agung pada tahun 2012 dan S-2 Pascasarjana Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Medan pada tahun 2017. Penulis aktif melakukan berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan ilmu baru. Sudah menjadi suatu keharusan bagi seorang dosen. Salah satu kegiatan penulis yang paling fenomenal adalah penelitian yang dibiayai oleh pemerintah melalui DRPM pada skema PDP pada SILMLITABMAS pada tahun 2019 yang lurannya telah dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional. Alamat E-mailnya: jelita-panjaitan3@gmail.com

PROFESI KEPENDIDIKAN

Guru dan tenaga kependidikan adalah jantung pendidikan. Guru yang professional akan menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh peserta didik. Perubahan zaman dan arus global yang tidak dapat dihindari terus mendorong guru untuk senantiasa berevolusi agar tetap menghasilkan pendidikan yang menjawab segala tantangan dari setiap perubahan zaman. Para penulis menyadari betul tentang tren yang sedang terjadi ini. Inilah dasar penyusunan buku ini. Di dalam buku ini dibahas tentang bagaimana seharusnya seorang guru berpikir, berbuat dan bersikap dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru atau tenaga pendidik. Buku ini berisi tentang hal-hal yang dituangkan dalam silabus mata kuliah Profesi Kependidikan secara umum; yakni: Penjelasan detail tentang pengertian tenaga kependidikan, mulai dari defenisi, dan rnakna profesi. Buku ini juga membahas secara gamblang tentang pendekatan profesionalisasi, uji kompetensi, kode etik guru Indonesia, organisasi profesi guru, peran guru dalam layanan bimbingan konseling dan manajemen pendidikan serta tentang jabatan fungsional guru. Dengan memiliki satu buku ini, pembaca akan dapat memahami apa saja yang menjadi syarat menjadi guru professional.



literasi nusantara



Anggota IKAPI No. 209/JT/2018
✉ penerbitlitnus@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
f @litnuspenerbit
#literasinusantara_
☎ 085755971589

ISBN 978-623-329-637-3



9 786233 296373